



# Visipustaka

Jaringan Informasi Antarperpustakaan

## Pengantar Redaksi

Evaluasi Bibliometrik Jurnal Lembaran Publikasi Minyak dan Gas Bumi  
Himawantu

*Knowledge Management* : Praktik Pada Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama  
Hariyah

Pemasyarakatan Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi Dengan Mendekatkan Layanan Perpustakaan Pada Pengguna : Studi Kasus Perpustakaan Kebun Raya Bogor - LIPI  
Sutarayah

*Customer Service Skill For Librarian*  
Rusmiatuningsih

Profil Perpustakaan Khusus di Jawa Tahun 2015  
Rochani Nani Rahayu dan Rulina Rachmawati

Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Rimba Makedal Hudu di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi  
Gustina Erlianti

Evaluasi dan Analisis Situs Web *The Cornell Modern Indonesia Project* Terkait Dengan Koleksi Indonesiana  
Kartika SNLAS

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MASYARAKAT RIMBA MAKEKAL  
HULU DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUA BELAS JAMBI**

**Gustina Erlianti, S.Hum**

Mahasiswa Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Abstrak**

Informasi menduduki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dikemudian hari. Dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut, setiap orang mempunyai perilaku pencarian yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi masyarakat rimba Makekal Hulu di Taman Nasional Bukit Dua belas Jambi. Metode yang digunakan penulis dalam makalah ini adalah studi dokumentasi, di mana penulis mengumpulkan beberapa hasil penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi kemudian menganalisis teori mana yang cocok digunakan untuk masyarakat rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi.

Dari hasil yang diperoleh, ternyata perilaku pencarian informasi masyarakat rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi masih menggunakan pertolongan atau bantuan dari orang lain yang disebut dengan Jenang. Setelah mendapatkan informasi barulah masyarakat rimba ini mengolah informasi tersebut apakah sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan barulah mereka mengakhiri proses pencariannya.

Kata kunci : perilaku informasi, masyarakat rimba, Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi.

# 1.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa dampak yang begitu besar terhadap berbagai kehidupan sehingga menuntut kita untuk selalu mengikutinya. Hal ini menjadi sangat penting karena jika tidak bisa mengikuti perkembangan yang ada, otomatis kita akan tertinggal dari yang lain atau bisa disebut dengan manusia gaptek (gagap teknologi). Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah adanya perkembangan yang pesat pada bidang informasi di mana setiap orang membutuhkannya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Wulandari (2011: 1.10-1.12), informasi sedikitnya harus memenuhi enam karakter, yaitu luas informasi, kepadatan informasi, jadwal informasi, frekuensi informasi, waktu informasi, dan sumber informasi. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penting bagi kita untuk mempertimbangkan enam karakter tersebut agar memperoleh informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga akan membantu dalam proses pengambilan keputusan dikemudian hari.

Secara umum manusia mencari informasi-informasi baru. Dari adanya kebutuhan ini, mereka akan melakukan tindakan pencarian informasi yang dianggap memiliki relevansi dengan apa yang mereka butuhkan. Perilaku pencarian informasi juga dilakukan oleh masyarakat rimba Makekal Hulu di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi.

Di propinsi Jambi tepatnya di Taman Nasional Bukit Dua Belas, terdapat sebuah komunitas yang mengasingkan diri untuk hidup dan berinteraksi di dalam hutan dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya baik hayati maupun hewani yang biasa disebut Suku Anak Dalam (SAD) atau biasa disebut dengan Orang Rimba atau Orang Kubu.

Hidup di lingkungan hutan bukan menjadi alasan orang rimba untuk tidak memiliki rasa keingintahuan terhadap informasi. Perubahan tingkah laku ini dimulai sejak tahun 2000 sekitar 7 orang anak mendesak Salah satu relawan yang bernama Butet untuk mengajarkan mereka angka dan abjad (2007: 87). Setelah munculnya kesadaran akan pentingnya informasi dalam menjalani kehidupannya, berbagai perubahan pun terjadi pada masyarakat rimba diantaranya mereka telah mengenal uang, kendaraan (motor), dan *handphone* pada tahun 2010.

Mengingat besarnya dampak informasi terhadap perubahan kehidupan masyarakat rimba, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam sebuah makalah yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi masyarakat rimba Makekal Hulu di Taman Nasional Bukit Dua belas Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah “Bagaimana perilaku pencarian informasi masyarakat rimba Makekal Hulu di Taman Nasioanal Bukit Dua Belas Jambi?”

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi masyarakat rimba Makekal Hulu di Taman Nasioanal Bukit Dua Belas Jambi.

## 2.

## PEMBAHASAN

### 2.1 **Pengertian Informasi**

Definisi informasi menurut Eastabrook dalam Yusup dan Priyo (2010: 1), “Suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.” Adapun menurut Sulistyono-Basuki (1993: 87), “Informasi diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia serta meneruskannya melalui informasi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu fakta atau berita yang mampu memberikan pemahaman dan dikomunikasikan sehingga bermanfaat bagi penerimanya dalam pengambilan keputusan saat ini atau di waktu yang akan datang.

### 2.2 **Kebutuhan Informasi**

Menurut teori Kuhltau dalam Suwanto (1997: 19), “Kebutuhan informasi muncul karena adanya *gap* (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dan informasi yang dibutuhkannya.” Kebutuhan informasi menurut Lasa H.S. (2009: 150), yaitu:

“Kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan / *curiosity*, dan penjelajahan / *exploratory*. Kemudian informasi diperoleh dari sumber informasi dapat digunakan untuk 1) menambah pengalaman; 2) memperoleh informasi mutakhir; 3) memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan; 4) mengembangkan diri.”

Kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Kebutuhan informasi menurut Wersig dalam Suwanto (1997: 20), “Segala tindakan manusia didasarkan pada sebuah gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan yang ada pada diri manusia.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Belkin dalam Suwanto (1997: 20), “Kebutuhan (dan perilaku pencarian) informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya.”

Menurut Pannen dalam Suwanto (1997: 20), faktor yang paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah faktor pekerjaan. Termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subyek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan. Demikian pula penggunaan informasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal. Kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Kebutuhan informasi menurut Wersig dalam Suwanto (1997: 20), “Segala tindakan manusia didasarkan pada sebuah gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan yang ada pada diri manusia.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Belkin dalam Suwanto (1997: 20), “Kebutuhan (dan perilaku pencarian) informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya.”

Dengan demikian dapat diuraikan secara singkat bahwa jika ada kesenjangan dalam diri seseorang, maka akan muncul kebutuhan informasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut. Kesenjangan dalam pikiran seseorang tersebut disebut dengan situasi problematik atau masalah. Untuk

mengatasi kesenjangan tersebut, manusia akan berusaha mencari informasi dan menggunakan sumber informasi.

### **2.3 Perilaku Informasi**

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Putu Laxman Pendit mengulas dan mengembangkan pandangan TD Wilson dan menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorinya. Beberapa batasan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Misalnya saja seseorang yang menonton TV dapat di anggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer.
- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ni terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer (penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link) maupun ditingkat

intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).

- d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang tersebut menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Pendit juga memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan kata *seeking* dan *searching*. Dalam bahasa Inggris *seeking* dibedakan dari *searching*, sedangkan selama ini di Indonesia keduanya diterjemahkan sebagai “mencari”, lawan-kata dari menelusur secara serampangan, atau merawak (*browsing*). Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan Wilson di atas, *seeking* bersifat lebih umum, sedangkan *searching* bersifat lebih khusus dan terarah. Sebab itu, *information seeking* adalah upaya menemukan informasi secara umum, dan *information searching* adalah aktivitas khusus mencari informasi tertentu yang sedikit-banyaknya sudah lebih terencana dan terarah. (<http://iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>).

Dalam penelitian ini lebih mengacu pada *Information seeking behavior*, karena penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.



## 2.4

### Perilaku Pencarian Informasi

Menurut Wilson dalam Yusup (2010: 103) *information seeking behavior* merupakan perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media yang berbasis computer seperti internet. Dengan kata lain perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan suatu tujuan tertentu.

Di bawah ini akan disebutkan beberapa model pencarian informasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

#### A Model pencarian Informasi menurut Ellis

Ellis (1997), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, yaitu:

- a. Starting, artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut.
- b. Chaining, menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil.  
Suatu cetak biru sebuah tulisan tertentu
- c. Browsing, suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semistruktur.
- d. Differentiating, pembagian atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu

- e. Monitoring, selalu memantau atau mencari berita-berita atau informasi-informasi terbaru
- f. Extracting, mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu, misal mengambil salah satu file dari sebuah situs dalam dunia internet
- g. verifying, mengecek ukuran dari data yang telah diambil
- h. Ending, akhir dari pencarian (Yusup, 2010: 105)

## B Model Pencarian Informasi menurut Kuhlthau

Kuhlthau (1993) mengemukakan orientasi afektif terhadap proses pencarian informasi. Dia memandang pencarian informasi sebagai proses pembangunan, di mana pengguna mengalami kemajuan dari ragu-ragu sampai memahami. Kuhlthau mengidentifikasi proses pencarian informasi menjadi enam tahap, yaitu:

### a. Inisiasi

Ketika seseorang pertama kali sadar akan kurangnya pengetahuan atau pemahaman, dan perasaan ketakutan yang menimbulkan munculnya kebutuhan informasi

### b. Seleksi

Ketika area umum, topik atau masalah diidentifikasi dan ragu-ragu memberikan cara singkat dan siap untuk memulai pencarian

### c. Eksplorasi

Ketika tidak konsisten, informasi yang tidak sesuai ditemui muncul kebingungan dan keraguan yang sering meningkatkan.

d. Formulasi

Ketika perspektif telah fokus dan ketidakpastian berkurang karena kepercayaan mulai meningkat, sehingga perubahan perasaan dengan indikasi meningkatnya kepercayaan dan rasa kejelasan

e. Koleksi

Ketika interaksi antara pengguna dan sistem informasi berlangsung, kegiatan utama adalah untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan, perasaan percaya diri terus meningkat dan ketidakpastian menurun, dengan identifikasi informasi yang relevan

f. Presentasi

Ketika pencarian selesai, ada rasa kepuasan jika pencarian sudah berjalan dengan baik atau kekecewaan jika belum. (Chowdhury dan Sudatta, 2011: 61-62)

### C The New Model Of Information Seeking Behavior Barbara Nied Wiedzka

Barbara Nied Wiedzka dalam Yusup (2010: 111), mencoba melengkapi teori perilaku pencarian informasi dari Wilson. Dalam model baru ini fase kejadian dipisahkan dengan fase membuat keputusan dalam mencari informasi. Fase pencarian informasi, seleksi/ processing, dan aplikasi informasi juga dipisahkan. Model ini memperlihatkan dua strategi dasar dari pencarian informasi:

- a. Individu mencari informasi sendiri (personally)
- b. Individu menggunakan pertolongan atau bantuan orang lain.

Di sini individu bisa memilih salah satu strategi atau keduanya. Selanjutnya Barbara Nied Wiedza mengatakan bahwa, meskipun model ini telah diperbaharui

tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Model ini tidak mempresentasikan semua aspek perilaku informasi, model ini tidak merefleksikan bagaimana pencarian informasi dimulai, bagaimana kebutuhan informasi ini lahir, dan proses pencarian informasinya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan lain.

## **2.5 Masyarakat Rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi**

Secara umum bentuk kehidupan Orang Rimba tidak jauh berbeda dengan beberapa komunitas masyarakat adat terpencil yang ada di Indonesia, kehidupan yang masih bersifat nomaden (mengembara) atau semi nomaden (setengah menetap) dengan bentuk mata pencaharian berburu dan meramu yang bersumber dari alam.

Bukit Dua Belas merupakan komunitas atau masyarakat hukum adat yang tinggal secara semi nomaden di kawasan hutan Bukit Dua Belas Provinsi Jambi. Bukit Dua Belas terletak di perbatasan tiga Kabupaten yaitu Batang Hari, Tebo, dan Sarolangun. Saat ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh para tokoh-tokoh Suku Anak Dalam, paling sedikit terdapat 59 rombongan atau kelompok Orang Rimba yang hidup di kawasan hutan Bukit Dua Belas. Misalnya saja setiap rombongan terdapat sepuluh keluarga dan disetiap keluarga terdiri empat puluh satu dari lima orang jiwa, maka bisa diperkirakan jumlah Orang Rimba mencapai 2950 jiwa.

Dalam kehidupan sehari-hari Orang Rimba umumnya tidak berpakaian hanya menggunakan cawat kain untuk menutupi kemaluannya, namun jikalau mereka keluar lingkungan rimba ada yang sudah memakai baju biasa tetapi bawahannya tetap memakai cawat/ kancut sedangkan yang perempuan memakai kain sarung yang

dikaitkan sampai dada. Dalam hal makanan, mereka telah menggunakan beras sebagai makan pokok sehari-hari seperti masyarakat umum lainnya.

Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di dalam hutan, Orang Rimba melakukan aktifitas-aktifitas ekonomi sebagai sumber kehidupan, diantaranya adalah berladang, berkebun, berburu, mengumpulkan bahan makanan (dilakukan oleh perempuan) dari kebun atau ladang mereka, menangkap ikan di sungai, dan berdagang dengan orang terang (orang-orang yang tinggal di desa maupun di kota). Dalam berdagang atau berinteraksi dengan pihak luar (orang terang), masyarakat rimba menggunakan perantara (jenang). Jenang adalah orang terang yang dipercaya oleh masyarakat rimba sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Jadi setiap berkomunikasi atau berinteraksi dengan pihak luar, orang rimba selalu melibatkan jenang untuk mengurangi kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Orang Rimba tidak pernah menyebut diri sebagai penganut agama tertentu, namun mereka memiliki aturan norma yang bersumber dari kepercayaan asli leluhur, siapa yang berbuat baik akan selamat, dan yang jahat akan celaka. Perbuatan yang dianggap jahat adalah berzina dengan istri orang, membunuh, mencuri, dan menipu. Namun seiring berjalannya waktu sudah ada di antara mereka yang menganut agama tertentu misalnya Islam ataupun Kristen.

## **2.6 Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Rimba**

### **Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi**

Berdasarkan beberapa uraian di atas, teori perilaku pencarian informasi yang digunakan oleh masyarakat rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas

jambi adalah teori "Ellis". Alasan pemilihan teori ini berlandaskan pada pola pencarian masyarakat ini yang masih membutuhkan orang lain untuk memperoleh informasi, karena sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pihak luar. Biasanya orang yang menjadi perantara mereka dalam berkomunikasi dengan pihak luar disebut dengan Jenang. Setelah mendapatkan informasi barulah mereka mengolah informasi yang diterima apakah sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Dalam mengolah informasi, mereka melakukan penyeleksian dengan membuat poin-poin penting dan membuang informasi yang tidak dibutuhkan. Setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan barulah mereka mengakhiri proses pencariannya.

### **3.**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, teori yang mendekati untuk menyimpulkan perilaku pencarian informasi masyarakat rimba ini adalah teori “Ellis”. Menurut teori ini terdapat beberapa langkah dalam pencarian informasi yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending.

Dalam pencarian informasi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi masih membutuhkan orang lain untuk memperoleh informasi yang disebut dengan Jenang. Setelah mendapatkan informasi barulah masyarakat rimba ini mengolah informasi tersebut apakah sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan barulah mereka mengakhiri proses pencariannya.

#### **3.2 Saran**

Mengingat pentingnya informasi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat rimba Makekal Hulu Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi, diharapkan adanya pelatihan komunikasi interpersonal sehingga pencarian informasi bisa dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari perantara (jenang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chowdhury, G. G dan Sudatta Chowdhury. 2011. *Information Users And Usability In The Digital Age*. Facet Publishing. London.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2014. “Hutan adalah Rumah dan Sumber Penghidupan Kami: Kesaksian Tumenggung Tarib Orang Rimbo”. [http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib-Orang-Rimba\\_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf](http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib-Orang-Rimba_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf) [16 Desember 2014].
- Manurung, Butet. 2007. *Sokola Rimba*. Yogyakarta: Insistpress.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. “Ragam Perilaku Informasi”. <http://iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/> [16 Desember 2014].
- Sulistyo-Basuki.1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran Undip dan Unissula Semarang”. Tesis Magister: Universitas Indonesia. <http://eprints.undip.ac.id/19618/1/sriati-tesis.pdf> [16 Desember 2014].
- Wulandari. 2011. *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yusup, Pawit M.dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.